

OPTIMALISASI *DISCHARGE PLANNING* STROKE DI RUMAH SAKIT

Eviwindha Suara¹, Dwi Retnaningsih^{2*}

¹ RSUD Tugurejo Semarang

² Universitas Widya Husada Semarang

Email korespondensi: dwiretnaningsih81@yahoo.co.id

Diterima: 28 April 2023 Direvisi: 30 Juli 2023 Disetujui: 7 Sept 2023 Dipublikasikan: 22 Sept 2023

ABSTRAK

Stroke merupakan penyebab utama kecacatan dan penyebab kematian ketiga di dunia, setelah penyakit jantung dan kanker, baik di negara maju maupun negara berkembang. Penanganan stroke meliputi pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Perawat bekerja sepanjang waktu untuk terus memantau kesehatan dan kondisi pasien. Rencana pemulangan untuk penderita stroke menjadi perhatian dan harus diberikan pada saat pemulangan penderita stroke dan anggota keluarga, dengan memberikan informasi tentang penyakit dan perawatan, serta tindak lanjut pasca pulang. Proses ini dapat dicapai dengan menyediakan *discharge planning*. Oleh karenanya diperlukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang *discharge planning* stroke dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode program kemitraan masyarakat dengan memberikan informasi kepada perawat tentang *discharge planning* stroke. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di ruang amarillis I RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. Pelatihan diberikan kepada 24 perawat. Kegiatan pengabdian masyarakat telah memberikan luaran berupa pemahaman perawat dalam melakukan *discharge planning* pada pasien stroke yaitu tentang pemahaman secara umum stroke seperti definisi, tanda gejala, faktor resiko, penanganan segera saat serangan, diet yang diperbolehkan atau dibatasi dan adaptasi pasien terhadap gejala sisa stroke seperti kelumpuhan, gangguan menelan, gangguan komunikasi, gangguan penglihatan serta gangguan lainnya. Terjadi peningkatan pemahaman sebagai salah satu upaya optimalisasi pelaksanaan *discharge planning* pasien stroke.

Kata Kunci: *discharge planning*, perawat, pelatihan, stroke

ABSTRACT

Stroke is the leading cause of disability and the third cause of death in the world, after heart disease and cancer, both in developed and developing countries. Stroke treatment includes promotional, preventive, curative, and rehabilitative health services. The nurses work all the time to constantly monitor the health and condition of the patient. A recovery plan for stroke sufferers is a concern and should be provided at the time of recovery for the sufferer and family members, providing information about disease and treatment as well as post-home follow-up. This process can be achieved by providing discharge planning. Therefore, activities are needed to increase the knowledge of nurses about discharge planning for stroke in community service activities. Method of community partnership program by providing information to nurses about discharge planning for stroke. Public service activities were carried out in the Amaryllis I RSUD Tugurejo Province of Central Java. The training was given to 24 nurses. Public service activities have provided a comprehensive understanding for nurses in conducting discharge planning in stroke patients, i.e., about the general understanding of stroke, such as definition, symptoms, risk factors, immediate handling of attacks, allowed or restricted diets, and adaptation of patients to residual stroke symptoms such as paralysis, swallowing disorders, communication disturbances, visual impairment, and other disruptions. There is an increased understanding as one of the efforts to optimize the implementation of discharge planning for stroke patients.

Keyword: *discharge planning*, nurses, training, stroke

PENDAHULUAN

Stroke adalah penyakit paling umum ketiga setelah penyakit jantung dan kanker dan merupakan penyebab utama kecacatan di seluruh dunia. Menurut American Heart Association (AHA), angka kematian korban stroke di Amerika adalah 50-100 dari setiap

100.000 orang yang menderita stroke setiap tahunnya (Dinata, Syafrita, and Sastri 2013). Data riskesdas 2013 prevalensi stroke nasional berdasarkan diagnosis pada penduduk umur >15 tahun menunjukkan 12,1 mil, sedangkan pada riskesdas 2018 prevalensi stroke menunjukkan angka 10,9 permil. Prevalensi stroke

tertinggi adalah di Kalimantan Timur dengan angka 14,7 permil dan terendah di Papua dengan angka 4,1 permil, sedangkan DIY sendiri menempati posisi teratas ke-2 setelah Kalimantan Timur (Kemenkes RI 2018).

Stroke atau cedera serebrovaskular (CVA) adalah kehilangan fungsi otak secara mendadak akibat gangguan suplai darah ke bagian otak (Ulfah and Ahyana 2016). Proses penyembuhan dan rehabilitasi pada pasien stroke dapat memakan waktu lama dan membutuhkan kesabaran dan keteguhan hati dari pihak pasien dan keluarganya (Ulfah and Ahyana 2016). Upaya pemulihan pasien stroke dilakukan rehabilitasi khusus dan rencana pasien harus dibuat untuk pulih dari stroke. Sebagai caregiver, perawat membantu pasien mendapatkan kembali kesehatannya melalui proses perawatan (Berlin 2020).

Discharge planning bagi pasien stroke merupakan komponen penting dalam membantu proses pemulihan dan mencegah kekambuhan pada pasien. Penderita stroke dapat diminimalkan apabila pelayanan keperawatan yang berkaitan dengan perawatan lanjutan perlu dipertahankan hingga home care. Meskipun telah mendapatkan pelayanan yang baik di rumah sakit, namun perawatan yang diberikan harus dipersiapkan dan dilanjutkan sampai penderita stroke tiba di rumah untuk mendukung kesembuhannya (Indrawati, Fitryasari, and Ahsan 2021).

Saat ini *discharge planning* untuk pasien di rumah sakit umumnya hanya berupa catatan di resume pasien dan memberikan informasi singkat tentang jadwal kontrol pasien ke poliklinik, obat apa saja yang harus diminum, dan diet yang harus dipenuhi dan dihindari. setelah pasien kembali dari rumah sakit. Informasi hanya diberikan pada saat pasien dinyatakan diperbolehkan pulang, padahal *discharge planning* harus dimulai sejak hari pertama pasien masuk rumah sakit. Praktik ini belum dapat dikategorikan sebagai *discharge planning* yang ideal karena diberikan dalam waktu singkat, dan informasinya terbatas, sehingga belum dapat menjamin perubahan perilaku pasien dan keluarga (Indrawati et al. 2021). Masih belum optimalnya *discharge planning* berdampak pada peningkatan angka rawat inap dan pada akhirnya pasien menanggung pembiayaan biaya rumah sakit. Kekambuhan kondisi pasien atau rawat inap kembali tentunya sangat merugikan pasien dan keluarganya serta pihak rumah sakit. Kekambuhan pada pasien ini jelas sangat merugikan pasien dan keluarganya serta rumah sakit (Simbolon et al. 2019).

Pelatihan dalam bentuk pengabdian masyarakat untuk memberikan informasi serta pemahaman kepada perawat mengenai *discharge planning* stroke, upaya meningkatkan kesadaran perawat dalam memberikan pelayanan *discharge planning* pasien stroke sangat diperlukan. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk

memberikan informasi serta pemahaman mengenai *discharge planning* pasien stroke, meningkatkan pelaksanaan serta motivasi perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* pasien stroke.

METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan pada hari senin, 20 Maret 2023. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB. Lokasi dilakukan pengabdian masyarakat ini di ruang Amarailis I RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. Sasaran pengabdian masyarakat adalah seluruh perawat diruang Amarailis I sejumlah 24 perawat.

Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi tentang *discharge planning* stroke yaitu pemberian materi edukasi gambaran umum stroke selama 2 jam pelajaran serta materi tentang adaptasi dalam kehidupan pasien stroke yang diakibatkan perubahan fungsi tubuh selama 2 jam pelajaran kemudian dilanjutkan dengan praktek melakukan edukasi selama 2 jam.

Tabel 1. Kegiatan pengabdian masyarakat

Hari dan Waktu tanggal	Kegiatan
Senin, 20 Maret 2023	07.30 – 08.00 Persiapan <i>Pre Test</i>
	08.00 – 09.30 Pemberian materi, mengenai definisi, penyebab, faktor resiko, tanda dan gejala, akibat, komplikasi, penanganan, pencegahan, dan diet pasien stroke
	09.30 – 11.00 Pemberian materi, mengenai adaptasi dalam kehidupan pasien stroke yang diakibatkan perubahan fungsi tubuh
	11.00 – 13.00 Praktek melakukan edukasi
	13.00 – 13.30 <i>Post Test</i>

Kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan yaitu: 1) *Pre test*, 2) Pelatihan dengan memberikan materi tentang stroke dan cara melakukan adaptasi pada pasien stroke, *Post Test*, 3) praktek dalam melakukan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan optimalisasi *discharge planning* pasien stroke telah dilakukan di ruang amarilis I RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. Pelatihan diberikan kepada perawat berjumlah 24 perawat, antusias perawat sangat tinggi seperti terdapat pada gambar 1, 2 dan gambar 3 untuk sesi praktek. Perawat mengetahui tentang definisi stroke yaitu penyakit pembuluh darah yang bisa disebabkan karena sumbatan pembuluh darah atau pecahnya pembuluh darah, perawat mengetahui tanda dan gejala, seperti Kelemahan mendadak, mati rasa, kesemutan pada muka, kesemutan pada tangan atau kaki, kehilangan penglihatan mendadak pada sebelah mata atau kedua mata, sakit kepala hebat mendadak, kehilangan kemampuan berbicara secara tiba-tiba atau kesulitan memahami perkataan, penurunan kesadaran, kesulitan menelan tetapi beberapa perawat belum mengetahui bahwa tersedak waktu makan atau minum merupakan salah satu tanda stroke. Perawat mengetahui faktor resiko stroke yaitu tekanan darah tinggi, penyakit diabetes atau kencing manis, penyakit jantung koroner, alkohol, kolesterol tinggi, kebiasaan merokok, obesitas/kegemukan, kelainan pembekuan darah, stress, kurang aktivitas, gangguan emosi atau daya ingat.

Perawat diberikan cara dalam melakukan edukasi kepada pasien dan keluarga pasien tentang stroke dan cara melakukan adaptasi pada gejala sisa stroke, yaitu gangguan karena kelumpuhan mapupun karena gangguan lainnya.



Gambar 1 Antusias perawat mendengarkan materi



Gambar 2 Perawat berdiskusi dalam sesi pemberian materi



Gambar 3. Sesi praktek edukasi perawat

Hasil dari demografi pada tabel 2, perawat adalah 29,1 persen dengan jenis kelamin laki laki dan 70,8 persen berjenis kelamin perempuan, sedangkan rentang usia terbanyak perawat adalah pada usia 26–30 tahun yaitu sejumlah 45,8 persen dengan lama kerja kurang dari lima tahun, hal ini berpengaruh pada tingkat pengalaman dalam melakukan asuhan. Pengalaman kerja erat kaitannya dengan keahlian dan keterampilan pegawai dalam melaksanakan tugas yang dimilikinya. Pengalaman kerja tidak hanya dilihat dari suatu keterampilan, keahlian, serta kemampuan yang dimilikinya saja, tetapi pengalaman kerja dapat dilihat dari bagaimana tingkat pengalaman kerja seseorang yang telah bekerja pada suatu kantor. Semakin tinggi tingkat pengalaman yang dimiliki seorang pegawai akan semakin terampil dalam menjalankan pekerjaannya (Hidaya, Burhanuddin, and Nurbiah 2020). Pendidikan perawat 50 persen dengan pendidikan diploma sehingga dapat berpengaruh pada pelaksanaan *discharge planning*, pengetahuan juga meliputi kemampuan untuk mengetahui dan mengaplikasikan informasi pada tanggung jawab pekerjaan yang dilaksanakan (Hidaya et al. 2020).

Tabel 2. Data demografi perawat

Data Demografi	N	%
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	7	29,1
Perempuan	17	70,8
Usia		
20–25 Tahun	0	0
26–30 Tahun	11	45,8
31–35 Tahun	5	20,8
36–40 Tahun	2	8,3
41–45 Tahun	5	20,8
46–50 Tahun	1	4,2
Lama Kerja		
1 – 5 Tahun	7	29,2
6 – 10 Tahun	11	45,8
10–15 Tahun	2	8,3
16–20 Tahun	4	16,7
Pendidikan		
DII	12	50
Ners	12	50

Hasil tingkat pengetahuan (tabel 3) sebelum dilakukannya pelatihan *discharge planning* stroke sebanyak 25 persen perawat masih rendah, sedangkan yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 29,2 persen. Setelah diberikan materi *discharge planning* stroke tingkat pengetahuan perawat tentang *discharge planning* stroke meningkat sebanyak 95,8 persen memiliki kategori baik.

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah lama kerja dan tingkat pendidikan (So'o et al. 2022), sedangkan pengetahuan akan *discharge planning* akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan dari *discharge planning* (Fitriani, Bachtiar, and Maisa 2021; Sari 2022). Setelah dilakukan pemberian materi tentang *discharge planning* pada pasien stroke, tingkat pengetahuan meningkat dengan sebagian besar 95,8 persen memiliki pengetahuan tinggi, sehingga diharapkan dengan semakin membaiknya pengetahuan maka akan semakin baik pula pelaksanaan *discharge planning* pasien stroke.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan perawat *pre* dan *post* pelatihan

Tingkat Pengetahuan	Pre		Post	
	N	%	N	%
Baik	11	45,8	23	95,8
Sedang	7	29,2	1	4,2
Rendah	6	25	0	0

Hasil pada pertanyaan pengetahuan perawat tentang *discharge planning* stroke pada pertanyaan definisi dari stroke, nilai pre test 20,8 % naik menjadi 91,7 %, penyebab stroke setelah diberikan materi terjadi peningkatan pengetahuan perawat dari 75 % perawat menjadi 95,8 % perawat mengetahui penyebab stroke. Tanda dan gejala stroke setelah diberikan materi sejumlah 95,8 % perawat mengetahui tanda dan gejala stroke. Setelah diberikan pelatihan 95,8% perawat mengetahui akibat stroke, dan terjadi peningkatan pengetahuan pada perawat pada pertanyaan penanganan medis stroke, pencegahan stroke, penanganan segera saat terjadinya serangan, tujuan dari diet pasien stroke, makanan yang diperbolehkan dan dibatasi pada pasien stroke, tujuan adaptasi pasien stroke, dan cara beradaptasi pada pasien stroke yang mengalami kelumpuhan, dan adaptasi pasien stroke yang mengalami gangguan lain. Dapat dilihat pada tabel 4. Materi yang diberikan kepada perawat tentang *discharge planning* stroke dibuat dalam bentuk modul, gambar 4

Tabel 4. Peningkatan pengetahuan perawat tentang *discharge planning* stroke Pre dan Post Perawat

No	Pertanyaan	Pre test %	Post test %
1	Pengertian stroke	20,8	91,7
2	Penyebab stroke	75	95,8
3	Tanda dan gejala stroke	58,3	95,8
4	Akibat stroke	75	95,8
5	Penanganan medis stroke	87,5	100
6	Pencegahan stroke	29,2	95,8
7	Penanganan segera saat serangan	62,5	91,7
8	Tujuan dari diet pasien stroke	45,8	91,7
9	Makanan yang harus dikurangi pada pasien stroke	75	95,8
10	Makanan apa saja yang diperbolehkan untuk pasien stroke	45,8	91,7
11	Makanan yang dilarang pada pasien stroke	62,5	83,3
12	Tujuan adaptasi pada penderita stroke	70,8	95,8
13	Cara beradaptasi dengan kelumpuhan	45,8	87,5
14	Beradaptasi terhadap gaya hidup setelah serangan pada pasien dengan kelumpuhan	75	95,8
15	beradaptasi da gangguan komunikasi dan bicara	87,5	95,8



Gambar 4. Modul *discharge planning* stroke

Optimalisasi pelaksanaan *discharge planning* dibutuhkan pengetahuan yang cukup tentang *discharge planning* oleh pemberi asuhan termasuk perawat. Hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan salah satu domain yang penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Semakin baik perawat mengetahui tentang *discharge planning* stroke maka semakin baik pula perawat dalam melaksanakannya, dimana akan memungkinkan pasien dan keluarga untuk mengetahui lebih banyak tentang perawatan stroke di rumah. Tujuan dari *discharge planning* adalah membantu

mempersiapkan pasien dan keluarga merawat pasien serta pendukung yang lainnya hingga dapat menunjang perbaikan di rumah sampai pasien di rumah (Huzaimah and Puspitasari 2021; Ulfah and Ahyana 2016).

Pelaksanaan *discharge planning* stroke yang baik untuk pasien rawat inap dari rumah sakit mengurangi angka rawat inap kembali atau meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kemampuan untuk melakukan perawatan diri secara mandiri (Berlin 2020). Pasien stroke memiliki kemampuan dan respon yang berbeda terhadap stimulus yang diberikan, sehingga perilaku dan kemampuan pasien dalam merawat diri juga berbeda, perilaku pasien dapat diubah dengan memberikan *discharge planning* yaitu memberikan informasi kepada pasien sehingga menjadi motivasi untuk peningkatan pengetahuan, yang akan mempengaruhi kesadaran akan perilaku seperti yang diharapkan (Berlin 2020; Dinata et al. 2013)

Menerapkan program perencanaan pulang desain memiliki peningkatan yang signifikan secara statistik pada pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh (Said Taha and Ali Ibrahim 2020) bahwa, skor rata-rata pengetahuan, kualitas hidup dan aktivitas kehidupan sehari-hari pasien stroke yang terpapar program perencanaan pulang desain lebih tinggi daripada skor rata-rata pretest mereka. Ada hubungan positif antara pengetahuan pasien, kualitas hidup, aktivitas hidup sehari-hari dan dengan karakteristik sosial demografi. Pendekatan rehabilitatif berupaya memberikan pelayanan yang berpusat pada pasien yang terorganisir, komprehensif, dan spesifik sesuai dengan kebutuhan pasien stroke. Upaya bersama dari pasien, keluarga, dan tim rehabilitasi sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mohammadi et al. 2019) di Iran, mengembangkan program keperawatan profesional dan rencana pemulangan untuk penderita stroke. Perhatian harus diberikan pada transisi pemulangan penderita stroke dan anggota keluarga mereka, dengan memberikan informasi tentang penyakit dan perawatan, serta tindak lanjut pasca pulang. Program ini sangat penting untuk membantu pengasuh menyesuaikan diri dengan peran mereka dan dapat diterapkan di rumah sakit Iran dengan biaya minimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan luaran berupa pemahaman perawat dalam melakukan *discharge planning* pada pasien stroke yaitu tentang pemahaman secara umum stroke seperti definisi, tanda gejala, faktor resiko, penanganan segera saat serangan, diet yang diperbolehkan atau dibatasi dan adaptasi pasien terhadap gejala sisa stroke seperti

kelumpuhan, gangguan menelan, gangguan komunikasi, gangguan penglihatan serta gangguan lainnya. Peningkatan pemahaman sebagai salah satu upaya optimalisasi pelaksanaan *discharge planning* pasien stroke.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlin, Richard M. 2020. "Discharge Planning." *Psychiatric Times* 37(11):32. doi: 10.1201/b21955-8.
- Dinata, Cintya Agreayu, Yuliarni Syafrita, and Susila Sastri. 2013. "Artikl Penelitian." *Jurnal Kesehatan Andalas* 2(2).
- Fitriani, Rina, Hafni Bachtar, and Esthika Ariany Maisa. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Dumai Riau." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(2):786. doi: 10.33087/jjubj.v21i2.1542.
- Hidaya, Nur, Barhanuddin Burhanuddin, and Tahir Nurbiah. 2020. "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai Kerja Di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa." *Kajian Ilmiah Mahasiswa ...* 1(3):1071–85.
- Huzaimah, Nailiy, and Dian Ika Puspitasari. 2021. "Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Tindakan Preventif Dan Pertolongan Awal Kasus Stroke Di Desa Karang Anyar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2):1–10. doi: 10.47560/pengabmas.v2i2.284.
- Indrawati, Lilis, Rizki Fitriyari, and Ahsan. 2021. "Effectiveness of Nursing Discharge Planning Interventions for Stroke Patient: A Systematic Review." *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan* 10(1):1066–72. doi: 10.30994/sjik.v10i1.762.
- Kemenkes RI. 2018. "Stroke Dont Be The One." 10.
- Mohammadi, Sepideh, Soheila Zabolypour, Fatemeh Ghaffari, and Tajmohammad Arazi. 2019. "The Effect of Family-Oriented Discharge Program on the Level of Preparedness for Care-Giving and Stress Experienced by the Family of Stroke Survivors." *Iranian Rehabilitation Journal* 17(2):113–20. doi: 10.32598/irj.17.2.113.
- Said Taha, Amal, and Rawia Ali Ibrahim. 2020. "Effect of a Design Discharge Planning Program for Stroke Patients on Their Quality of Life and Activity of Daily Living." *International Journal of*

Studies in Nursing 5(1):64–86. doi:
10.20849/ijsn.v5i1.724.

Sari, Yuli Permata. 2022. "Pengaruh Discharge Planning Terhadap Kesiapan Pasien Stroke Menghadapi Pemulangan Di Ruang Rawat Inap Neurologi." *REAL in Nursing Journal* 5(2):119. doi: 10.32883/rnj.v5i2.1952.

Simbolon, Sedia, Achir Yani S. Hamid, Mustikasari, and Besral. 2019. "The Effectiveness of Discharge Planning Stroke Patient Due to Hypertension to Improve Patient Satisfaction and Independence." *Enfermeria Clinica* 29(Insc 2018):703–8. doi: 10.1016/j.enfcli.2019.06.011.

So'o, Rosina Wiwin, Kristina Ratu, Conrad Liab Hendricson Folamauk, and Anita Lidesna Shinta Amat. 2022. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Di Kota Kupang Mengenai Covid - 19." *Cendana Medical Journal* 23(1):76–87. doi:
<https://doi.org/10.35508/cmj.v10i1.6809>.

Ulfah, Anisah, and Ahyana. 2016. "Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Zaionel Abidin." *Jurnal Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh* 1–6.